

MAKNA DAN FUNGSI PEUSIJUEK DALAM PANDANGAN MASYARAKAT ACEH

Marisa¹

¹ Pendidikan Sejarah, Universitas Jabal Ghafur, Indonesia

*Corresponding author: Marisa71205@gmail.com

ABSTRACT

The Peusijuek Ceremony Tradition (tepung tawar) is one of the traditional processions as a form of gratitude and blessing for everything that is in the nature of praying for goodness, this procession is carried out before starting something good. The purpose of this study is to understand the meaning of the peusijuek tradition in heterogeneous societies and its position in the present. This study will be carried out as a qualitative study with a descriptive study type. The use of qualitative descriptive methods is considered appropriate in this study, because it reveals the ongoing situation. Through field research, the results obtained that the meaning and function of peusijuek in the eyes of the Acehnese people, the peusijuek tradition is one of Aceh's cultures that is still maintained by the people of Aceh, in this tradition there are Islamic religious values. This is seen from the perspective that Islam has a universal concept that is able to unite and merge in various civilizations and cultures. For the people of Aceh, the peusijuek tradition has a very philosophical meaning and purpose, namely to ask for and obtain safety, peace, tranquility, and happiness in life.

Keywords: Tradition; Aceh; Peusijuek; Communication patterns.

ABSTRAK

Tradisi Upacara Peusijuek (tepung tawar) merupakan salah satu prosesi adat sebagai wujud rasa syukur dan keberkahan atas segala sesuatu yang bersifat memohon kebaikan, prosesi ini dilakukan sebelum memulai sesuatu yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna tradisi peusijuek dalam masyarakat heterogen dan kedudukannya pada masa sekarang. Penelitian ini akan dilakukan sebagai penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dirasa tepat dalam penelitian ini, karena mengungkap situasi yang sedang berlangsung. Melalui penelitian lapangan diperoleh hasil bahwa makna dan fungsi peusijuek di mata masyarakat Aceh, tradisi peusijuek merupakan salah satu budaya Aceh yang masih dipertahankan oleh masyarakat Aceh, dalam tradisi ini terdapat nilai-nilai agama Islam. Hal ini dilihat dari sudut pandang bahwa Islam memiliki konsep universal yang mampu menyatukan dan melebur dalam berbagai peradaban dan budaya. Bagi masyarakat Aceh, tradisi peusijuek memiliki makna dan tujuan yang sangat filosofis, yaitu untuk memohon dan memperoleh keselamatan, kedamaian, ketenteraman, dan kebahagiaan dalam hidup.

Kata Kunci : Tradisi; Aceh; Peusijuek; Pola Komunikasi

1. Pendahuluan

Tradisi Peusijek adalah prosesi adat istiadat yang dilakukan diberbagai kegiatan tertentu dalam kehidupan masyarakat Aceh, seperti upacara/acara perkawinan, membangun dan menghuni rumah baru, menunaikan ibadah haji, kurban hewan, peremuan diceraikan suami, orang terkejut dari sesuatu yang luar biasa (,terjatuh dari pohon, terkena musibah/ tabrakan kendaraan yang mengucurkan darah), perkelahian/ permusuhan yang harus didamaikan. (chaerol riezal, hermanu joebagio 2018).

Tradisi Peusijek di Aceh sudah menjadi kebudayaan yang eksistensinya terus dipertahankan, mengingat dalam tradisi Peusijek mengandung nilai-nilai agama Islam yang mempunyai makna filosofisnya, sehingga hal itu dianggap sebagai prosesi adat yang sangat sakral dan harus dilakukan dalam kegiatan- kegiatan tertentu yang diyakini perlu diadakannya tradisi (Marzuki 2014b) Peusijek. Bahkan sampai kepada hal yang sangat ekstrim pun, tradisi Peusijek dianggap amalan agama yang tidak boleh ditinggalkan. Konon, apabila ditinggalkan maka akan ditimpa oleh musibah dan tidak akan mendapat kerahmatan dan keberkatan dalam menjalankan kegiatannya (chaerol riezal, hermanu joebagio 2018).

Tata cara pelaksanaan peusijek dilakukan dengan urutan, pertama menaburkan beras padi (*breuh padee*), kedua, menaburkan air tepung tawar, ketiga menyunting nasi ketan (*bu leukat*) pada telinga sebelah kanan dan terakhir adalah pemberian uang (*teumutuek*). Tara cara ini umumnya hampir sama dalam setiap prosesi peusijek, tetapi juga kadang-kadang terdapat beberapa perbedaan menurut kegiatan yang diadakan peusijek tersebut. Biasanya perlengkapan peusijek terdiri dari: talam satu buah, *breuh padee* (beras) satu mangkok, *bu leukat* (ketan) satu piring (Marzuki 2014a)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang makna dan fungsi Peusijek dalam pandangan masyarakat Aceh, dimana nilai-nilai agama Islam yang terintegrasi dalam tradisi Peusijek tersebut, dapat diterima oleh mayoritas masyarakat di Aceh sehingga hal itu menjadi sebuah budaya Islam dalam masyarakat Aceh. Karena itulah, agama Islam memegang peranan penting terhadap bertahannya kebudayaan di Aceh, termasuk tradisi Peusijek, sebagai konsep utama dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

2. Metode

Dalam penelitian ini , penulis menggunakan Metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih mengarah pada analisis. Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami makna dan fungsi Peusijek dalam pandangan masyarakat Aceh. Metode penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dan rinci tentang pengalaman dan pespektif masyarakat Aceh terkait dengan peusijek. Lokasi penelitian ini adalah di *Desa Murong cot, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie*, dipilih merupakan karena tempat yang cocok untuk mengkaji lebih dalam mengenai tradisi tersebut. Lokasi penelitian dibuat secara purposif

mengingat masyarakat Aceh tentang makna dan fungsi Peusijuek dalam pandangan masyarakat Aceh tersebut, kajian ini akan dilaksanakan sebagai kajian kualitatif dengan jenis kajian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Metode observasi, yaitu peneliti melakukan kajian pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek kajian. observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya dapat bekerja sesuai dengan data yang dikumpulkan secara fakta yang diperoleh dari hasil observasi. Observasi langsung yang dilakukan peneliti direalisasikan dengan cara mengamati setiap kegiatan peusijuek. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti notulen rapat, dokumen, agenda, dan sebagainya. Teknik analisis data dalam kajian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa peusijuek merupakan tradisi turun temurun yang masih dilestarikan di Aceh sampai sekarang, masyarakat di desa murong cot pada peusijuek ini biasanya mengundang ahli peusijuek seperti teungku-teungku atau orang yang lebih paham agama kebiasaannya yang sering di undang oleh orang-orang untuk peusijuek tersebut, teungku tersebut di beri upah (sedekah/*Teumetuek*) sebagai simbol berterima kasih saat selesai acara peusijuek tersebut. Menurut ibu Faridah bahwa Peusijuek merupakan tradisi yang turun temurun sampai sekarang dan bermakna untuk sebagai simbol rasa bersyukur terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Peusijuek bagi masyarakat aceh sangat penting untuk sebagai bentuk rasa syukur kepada , dengan kepercayaan terhadap agama, di samping itu, peusijuek juga yang dilakukan oleh anggota masyarakat terhadap seseorang yang memperoleh keberuntungan. Tata cara pelaksanaan tradisi peusijuek dilakukan dengan beberapa urutan, pertama menaburkan beras padi (*breuh pade*), kedua menaburkan air tepung tawar, ketiga menyunting nasi ketan (*bu leukat*) dan terakhir pemberian uang (*Teumutuek*)



Gambar 3.1



Gambar 3.2

Adapun bahan-bahan yang di perlukan untuk peusijuek ini adalah Dalong (talam), *Bu leukat* (nasi ketan), *tumpoe* (kue yang dibuat dari tepung dan pisang), *teupong taweue* (tepung tawar), *on sineujuek* (daun yang khusus digunakan untuk proses tradisi peusijuek), *on manek manoe* (jenis daun – daunan), *on naleung sambo* (sejenis rerumpunan yang memiliki akar yang kuat), *glok ie* (tempat cuci tangan) dan sangge.



Gambar 3.3



Gambar 3.4

Bisa kita lihat disini terdapat yaitu *On sineujuek* (daun cocor bebek) daun yang khusus digunakan untuk prosesi tradisi Peusijuek, *On sineujuek* mengandung makna obat penawar atau kesejukan meresap kalbu.,disini juga terdapat *Bu leukat* (nasi ketan), *Bu leukat* mengandung makna zat perekat, pelambang sebagai daya tarik untuk tetap meresap dalam hati orang yang di Peusijuek semua ajaran dan nasihat ke jalan yang diridhai oleh Allah swt.

1.Makna Tradisi Peusijuek terhadap kehidupan masyarakat di *Desa Murong cot, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie*

Tradisi peusijuek bagi msyarakat, Peusijuek merupakan tradisi yang sudah turun-temurun dilakukan dalam masyarakat Aceh.Bagi masyarakat *Desa murong cot* tradisi peusijuek biasanya dilakukan pada perkawikan, pada membangun rumah baru(menghuni rumah baru),acara syukuran,turun tanah dan juga pada orang yang berurutan sakit,peusijuek mengandung mengawali berbagai acara-acara besar dalam masyarakat Aceh. Masyarakat menganggap peusijuek sebagai suatu tradisi Aceh, bukan amalan agama yang harus dilakukan. Dapat dipahami bahwa, penampilan upacara peusijuek, akibat aneka macam momen maupun kejadian yang dialami masyarakat yang menjadikan simbol simbol yang bertujuan untuk memperoleh kedamaian,memperkokoh ukhwah silaturrahi antar sesama manusia, serta memantapkan rasa syukur melalui doa kepada Allah Peusijuek dilakukan masyarakat Aceh sebagai bentuk syukur terhadap keselamatan dan kesuksesan meraih sesuatu, baik yang berkaitan dengan benda maupun

orang. Semua peusijuek ini ditujukan sebagai pernyataan rasa syukur kepada Allah SWT, atas nikmat yang diberikan Nya, sekaligus sebagai permohonan dan harapan untuk memperoleh keberkahan dan keselamatan hidup. Secara rinci, tradisi ini memiliki tujuan: Menyatakan syukur dan kasih kepada Allah SWT, Memohon berkah dan petunjuk dari Allah SWT, Mengharapkan keselamatan, kebahagiaan, dan ketenteraman hidup, dan Memohon maaf kepada sesama manusia dan sebagai pernyataan taubat atas segala kekhilafan dan kesalahan tertentu.

2. Fungsi dan Nilai-nilai kearifan lokal tradisi Peusijuek masyarakat *Desa Murong Cot, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.*

Tradisi Peusijuek memiliki fungsi ke dalam beberapa jenis, yang diantaranya seperti, peusijuek padee bijeh (yaitu saat mulai menanam padi), peusijuek tempat tinggal (yaitu penghuni rumah), peusijuek peudong rumoh baro (yaitu membangun rumah baru), peusijuek keurebuen (yaitu sat hari berkorban), peusijuek kendaraan, peusijuek kitan, memnunaikan ibadah haji, dan yang terakhir peusijuek pernikahan.

Pada tradisi Peusijuek terdapat beberapa nilai-nilai kearifan, yaitu (1) Talammengandung makna bahwa orang yang di Peusijuek tetap bersatu dalam lingkungan keluarga yang ditinggalkan. (2) Clok (calok) mengandung makna bahwa orang yang di Peusijuek itu tetap berada dalam lingkungan keluarga yang di lingkungan keluarga (persatuan) dan berhemat. (3) Tudung saji (sangee) mengandung makna diharapkan untuk mendapatkan perlindungan dari Allah swt. dari segala tipu daya yang menyesatkan. (4) Beras padi mengandung makna bahwa orang di Peusijuek semakin tua semakin berilmu, juga merupakan makan pokok atau benih untuk menghasilkan. (5) Tepung tawar mengandung makna bahwa tepung berwarna putih merupakan perlambang kebersihan dan kesejukan jiwa bagi orang yang di Peusijuek. (6) On manek-mano mengandung makna bahwa sesuai dengan deretan bunga diharapkan digalang persatuan dan kesatuan serta keteraturan. (7) On sijuek mengandung makna obat penawar atau kesejukan meresap kalbu. (8) Naleung Samboe mengandung makna dengan sifatnya yang kokoh sulit untuk dicabut, perlambang sebagai kekokohan pendirian dan etika, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun agama. (9) Bu leukat mengandung makna zat perekat, perlambang sebagai daya tarik untuk tetap meresap dalam hati orang yang di Peusijuek semua ajaran dan nasihat ke jalan yang diridhai oleh Allah swt.

4.Simpulan dan Saran

Peusijek dalam pandangan masyarakat Aceh memiliki makna dan fungsi yang sangat mendalam dalam kehidupan sosial, budaya, dan spiritual. Secara etimologis, kata "Peusijek" berasal dari bahasa Aceh yang berarti "mendinginkan" atau "menyejukkan", mengandung harapan agar orang yang dikenai ritual ini memperoleh berkah, keselamatan, dan berada dalam keadaan yang baik. Dalam konteks spiritual, Peusijek berfungsi sebagai upacara tradisional simbolik yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal, di mana masyarakat memohon keselamatan, ketentraman, kebahagiaan, dan permohonan maaf kepada Allah SWT melalui ritual penaburan tepung tawar oleh pemuka agama. Fungsi budaya Peusijek tampak dalam perannya sebagai media transmisi nilai-nilai toleransi, religius, sosial, dan kerjasama dari generasi tua kepada generasi muda, sekaligus mempertahankan identitas kultural Aceh di tengah arus globalisasi. Tradisi ini juga memiliki fungsi praktis dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari upacara rumah baru, penanaman bibit, hingga berbagai momen penting lainnya.

Untuk melestarikan dan memperkuat makna serta fungsi Peusijek dalam pandangan masyarakat Aceh, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan dari berbagai pihak dengan pendekatan yang menyeluruh. Pemerintah daerah perlu mengintegrasikan nilai-nilai Peusijek dalam kurikulum pendidikan formal sebagai mata pelajaran muatan lokal, serta mendokumentasikan secara komprehensif berbagai varian dan prosesi Peusijek di seluruh Aceh untuk mencegah hilangnya khazanah budaya ini..

Daftar Pustaka

- chaerol riezal, h. j. (2018). konstruksi makna tradisi peusijek dalam budaya aceh . *jurnal antropologi: isu isu sosial budaya* , 1-11.
- joko hariadi, m. a. (2020). makna tradisi peusijek dan peranannya dalam pola komunikasi lintas budaya masyarakat di kota langsa . *jurnal simbolika:researchand learning in communication study* , 1-13.
- khairunnisak, k. (1). jenis jenis tumbuhan dala tradisi peusijek masyarakat aceh dan makna filosofisnya. *jurnal adabiya 21 (1)*, 1-9.
- marzuki. (2023). tradisi peusijek dalam masyarakat aceh . *el harakah* , 1-15.
- okhaifi prasetyo, d. k. (2021). nilai nilai tradisi peusijek sebagai pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal . *mudra jurnal seni budaya* , 1-7.
- prasetyo, n. s. (2021). tradisi peusijek sebagai sarana mediasi di tengah penegakan syariat islam di aceh . *jurnal pembangunan sosial* , 1-11.
- rachmatsyah, s. u. (2023). integration of character education values for students through learning peusijek traditions based on local wisdom. *jurnal oendidikan 15 (1)*, 1-7.
- risma dewi portuna putri, m. . (2023). dekontruksi makna peusijek dalam fenomena sosial masyarakat aceh pada kajian jaques derida . *community*, 1-13.
- sheila mustira, d. w. (2025). komunikasi kearifan lokal peusijek sebagai identitas dan citra budaya masyarakat aceh . *jurnal lensa mutiara komunikasi 9(1)*, 1-15.
- usra riska, s. (2022). perubahan dalam tradisi upacara peusijek di masyarakat lamteuba aceh aceh besar tahun 1998-2005 . *avatara,e-journal pendidikan sejarah* , 1-9.